

Efektivitas Parenting Training Terhadap Perkembangan Penyandang Disabilitas Tunagrahita Di Kota Malang

Martinus Irwan Yulius^{1*}
Veronika Rena²

^{1,2}Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Malang, Indonesia

Abstrak

Penulis koresponden

Nama : Martinus Irwan Yulius
Surel : excusid@gmail.com

Manuscript's History

Submit : Januari 2021
Revisi : Februari 2021
Diterima : April 2021
Terbit : Mei 2021

Kata-kata kunci:

Kata kunci 1 Bantu Diri
Kata kunci 2 Disabilitas
Kata kunci 3 Kognitif
Kata kunci 4 Okupasi

Copyright © 2021 STP- IPI Malang

Salah satu unit kerja Bhakti Luhur, PPRBM, memiliki peran aktif dalam pengembangan dan pemberdayaan penyandang disabilitas. Salah satu program dalam pengembangan itu adalah Indepth rights (Inclusive Development Through Participation, Trust And Based On Human Rights). Langkah konkrit yang diambil bertajuk Parenting Training yang bertujuan untuk melatih orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif pelatihan itu terhadap perkembangan anak-anak tersebut. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah bantu diri, okupasi dan kognitif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Peneliti akan mengambil delapan sampel anak tunagrahita yang orang tua mereka mengikuti pelatihan. Data-data akan dikumpulkan melalui metode wawancara dan observasi. Data-data observasi akan diolah dengan menggunakan rumus F persen. Kemudian, data yang terkumpul akan dibandingkan dengan hasil asesmen dan IRP (Individual Rehabilitation Program) sebagai data awal untuk melihat berapa persen pertumbuhan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus tersebut. Secara umum ketiga variabel penelitian mengalami peningkatan. Sedangkan pada sub variabel kognitif, parenting training mampu meningkatkan kemampuan anak sampai pada poin 30,25%. Bisa disimpulkan bahwa program Parenting Training belum bisa meningkatkan kemampuan anak secara signifikan.

Abstract

Corresponding Author

Name : Martinus Irwan Yulius
E-mail : excusid@gmail.com

Manuscript's History

Submit : January 2021
Revision : February 2021
Accepted : April 2021
Published : May 2021

Keywords:

Keyword 1 Cognitive
Keyword 2 Disabilities
Keyword 3 Occupational Therapy
Keyword 4 Self-Help

Copyright © 2021 STP- IPI Malang

One of the Bhakti Luhur work units, PPRBM, has an active role in the development and empowerment of persons with disabilities. One of the programs under this development is Inclusive Development Through Participation, Trust And Based On Human Rights. The Concrete step taken isentitled Parenting Training which aims to train parents who have children with special needs. This study aims to see how effective the training is on the development of those children. The variables to be measured in this study are self-help, occupational therapy and cognitive. This research uses descriptive quantitative research methods. Researchers will take eight samples of mentally retarded children whose parents attended training. Data will be collected through interview and observation methods. Observation data will be analysed using the F percent formula. Then, the collected data will be compared with the results of the assessment and the Individual Rehabilitation Program as initial data to see the percentage of growth is experienced by these children with special needs. In general, the three research variables have increased. Where as in the cognitive, parenting training was able to improve children's abilities up to 30.25%. From the results obtained, it can be concluded that the Parenting Training program has not been able to significantly improve children's abilities.

Latar Belakang

Malang adalah salah satu kota di Indonesia yang ikut memperhatikan dan memberdayakan penyandang disabilitas. Hal ini terbukti dengan dicanangkannya Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas. Bukti lain yang mendukung upaya perwujudan hal tersebut adalah dengan dibangunnya infrastruktur bangunan ramah difabel, penerapan sekolah inklusi ramah pembelajaran dan lain sebagainya. Dalam perwujudan UU Peraturan daerah tersebut pemerintah kota Malang tidak berjalan sendiri tetapi juga melibatkan banyak yayasan sosial, salah satunya adalah Bhakti Luhur.

Bhakti luhur, yayasan sosial yang berkarya dibidang pelayanan dan pengembangan bagi penyandang disabilitas, turut ambil bagian dalam karya besar itu. Dalam menjalankan tugas pelayanan ini, Yayasan Bhakti Luhur mempunyai beberapa unit kerja, yaitu panti/wisma, psikodiagnosis, workshop, pendidikan, Community Based Rehabilitation (CBR) yang bergerak dibidang rehabilitasi penyandang disabilitas di masyarakat dan PPRBM (Pusat Pengembangan Rehabilitasi Bersumber Daya Masyarakat).

PPRBM merupakan salah satu unit kerja Bhakti Luhur yang memiliki peran aktif dalam pengembangan dan pemberdayaan penyandang disabilitas di masyarakat. Salah satu program tersebut adalah Inclusive Development Through Participation, Trust And Based On Human Rights; program ini berusaha mengembangkan perilaku inklusif masyarakat melalui partisipasi, saling percaya dan berbasis pada hak asasi manusia. Program ini telah dijalankan diseluruh kecamatan di Kota Malang yaitu Kecamatan Klojen, Kecamatan Lowok Waru, Kecamatan Kendungkandang, Kecamatan Blimbing dan Kecamatan Sukun.

Indepth rights dibentuk atas dasar pemikiran bahwa penyandang disabilitas tidak seharusnya hanya dikasihani, tetapi juga dikembangkan dan diberdayakan. Dalam usaha tersebut, Indepth rights melibatkan banyak pihak yaitu penyandang disabilitas, orang tua, masyarakat sekitar, dan institusi yang berwenang. Indepth right tidak hanya memberi bantuan moril, mengunjungi penyandang disabilitas yang sifatnya karitatif, dan melakukan terapi tetapi juga melibatkan keluarga yang merupakan media pertama perkembangan seorang anak. Atas dasar inilah Indepth rights menyusun dan melaksanakan program yang dinamai Parenting training.

Parenting training adalah program pelatihan yang diikuti oleh orang tua penyandang disabilitas dengan tujuan melatih orang tua agar dapat menangani anak mereka sesuai dengan kebutuhannya. Ada 2 jenis parenting training, yaitu parenting training secara individu dan parenting training secara umum. Parenting training secara individu artinya masing-masing orang tua penyandang disabilitas datang kepada ahli kasus kemudian mereka belajar cara penanganan yang tepat untuk anak mereka. Sedangkan parenting training secara umum adalah program pelatihan penanganan penyandang disabilitas sesuai jenis disabilitasnya (tunanetra, tunadaksa, tunarungu wicara dan tunagrahita) secara bersama-sama disuatu

tempat tertentu. Jenis parenting training yang dimaksud dalam penelitian ini adalah parenting training secara umum yang diberikan kepada orang tua penyandang disabilitas tunagrahita.

Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. “Menurut John W. Cresswell, penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel” (Umar Suryadi Bakry, 2016, 21). Penelitian kuantitatif sering dikenal dengan penelitian tradisional karena sudah cukup lama digunakan. Dengan menggunakan analisis data kuantitatif, peneliti dapat mengetahui sejauh mana parenting training berperan secara efektif terhadap perkembangan penyandang disabilitas tunagrahita di Kota Malang. Kemudian ‘deskriptif’ adalah paparan yang ditulis dalam bentuk laporan penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2013, 3). Penelitian deskriptif juga berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian *parenting*

Secara terminologi parenting dapat didefinisikan sebagai proses mengasuh anak. Di dalam Bahasa Indonesia, kata mengasuh mengandung makna sebagai metode atau cara orang tua untuk mencukupi kebutuhan fisiologis dan psikologis anak; membesarkan anak berdasarkan standar kriteria yang orang tua tetapkan; mendidik dan mengajar anak; menanamkan dan memberlakukan tata nilai kepada anak; mengajarkan dan menerapkan tata nilai rohani kepada anak dan mengajarkan pola interaksi dan relasi yang patuh kepada anak (Surbakti, 2012, 3).

Beberapa ahli mengatakan bahwa parenting merupakan serangkaian upaya orang tua dalam usaha mendidik dan mengasuh anak mereka dengan menggunakan cara/metode tertentu. Parenting menjadi sangat penting karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak sehingga memberi pengaruh terbesar bagi perkembangan kepribadian anak. “Menurut Hunrlock, pengalaman sosial awal dapat berupa hubungan dengan anggota keluarga atau orang-orang diluar lingkungan rumah” (Surbakti, 2012, 3). Bagi orang tua, menyaksikan anak mereka tumbuh sehat dan berkembang dengan baik merupakan harapan yang selalu dinantikan.

Bila dilihat dari artinya, parenting memiliki peran besar bagi pertumbuhan seorang anak terlebih bagi seorang anak dengan disabilitas. Bagaimana tidak, anak (penyandang disabilitas) akan berkembang dengan baik jika ada upaya dari orang tua dalam usaha mendidik dan mengasuh dengan menggunakan cara/metode yang baik pula. Dengan adanya

pelaksanaan parenting yang baik, diharapkan penyandang disabilitas mendapatkan semakin berkembang dan mandiri sesuai dengan kemampuan dan ketidakmampuan yang dimiliki.

Program parenting tunagrahita

Program Parenting training tunagrahita adalah suatu bentuk program pelatihan penanganan penyandang disabilitas tunagrahita yang diberikan kepada orang tua penyandang disabilitas tunagrahita. Program ini merupakan salah satu program pelayanan Bhakti Luhur melalui PPRBM dalam proyek Indepth Rights.

Melihat bahwa dari waktu ke waktu jumlah penyandang disabilitas tunagrahita yang dijumpai ditengah masyarakat terus mengalami peningkatan, diperlukan usaha nyata untuk dapat membantu penyandang disabilitas agar dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. RBM adalah sebuah strategi untuk rehabilitasi, persamaan kesempatan, inklusi sosial dan pengurangan kemiskinan bagi penyandang disabilitas baik anak-anak maupun dewasa. Yayasan Bhakti Luhur dengan dukungan dari CBM Indonesia, menerapkan RBM secara komprehensif untuk wilayah Malang Raya melalui program bertanjuk indepth rights tersebut. Program yang dilakukan adalah parenting training.

Parenting Training ini diperuntukkan bagi orang tua penyandang disabilitas yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga Negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Secara khusus program ini diberikan kepada para orang tua yang mendampingi anak-anak yang menyandang tunagrahita.

Bantu diri

Bantu diri makan. Salah satu bentuk pelatihan dalam bidang bantu diri makan adalah makan dengan sendok, minum menggunakan cangkir, minum dengan sedotan dan lain sebagainya. Dalam Program parenting training tunagrahita, pada bagian ini peserta diajak praktek secara langsung bersama peserta-peserta lainnya. Salah satu program yang dipraktekan adalah makan dengan sendok.

Bantu diri ke toilet. Dalam PTBL yang termasuk latihan dalam bidang bantu diri ke toilet adalah membersihkan diri setelah buang air besar/kecil, menyiram lantai, dapat menahan diri waktu ingin buang air besar/kecil. Dalam pelaksanaan Program parenting training tunagrahita, salah satu hal yang diajarkan kepada orang tua adalah cara melatih anak menyiram lantai setelah buang air kecil sampai bersih.

Bantu diri mandi. Mandi adalah latihan pokok yang perlu diajarkan kepada setiap anak tanpa terkecuali penyandang disabilitas. Beberapa contoh bentuk pelatihan bantu diri mandi adalah mencuci tangan dan muka, mengeringkan setelah mencuci tangan, menyiram badan, sikat gigi dan lain sebagainya. Dalam Program parenting training tunagrahita peserta diajari bagaimana cara mendampingi dan melatih anak yang memiliki program pelatihan mandi misalnya mencuci tangan dengan bersih.

Bantu diri berpakaian. Salah satu bagian bantu diri yang perlu dilatihkan kepada penyandang disabilitas tunagrahita adalah berpakaian. Dalam pelaksanaan program parenting training tunagrahita, orang tua belajar cara melatih anak berpakaian misalnya mengancingkan baju.

Bidang motorik

Motorik Kasar. Bentuk-bentuk latihan motorik kasar meliputi latihan duduk, berjalan, menangkap bola, naik-turun tangga, naik sepeda dan sebagainya (Dharmana Lianta, & Yovita Kurnia Mariani, 2011, hal. 45). Disini narasumber menjelaskan pelatihan-pelatihan yang termasuk dalam motorik kasar. Motorik halus misalnya memungut biji dari meja, mencoret-coret, menulis, menangkap bola dan lain sebagainya. Pada bagian ini penjelasan hanya diterangkan secara singkat dan tidak ada praktek secara langsung.

Bidang kognitif

(1) Membaca. “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis” (Henry Guntur Tarigan, 2008, hal 7). Ada 3 hal yang perlu diperhatikan ketika mengajar penyandang disabilitas tunagrahita membaca, yaitu usia, kecepatan belajar dan lingkungan. Dalam bagian ini, peserta diberi arahan bagaimana cara yang baik dan tepat dalam membimbing anak belajar membaca. (2) Bahasa. Dalam bagian ini, narasumber mengajak kepada seluruh peserta untuk selalu menggunakan kata maupun kalimat sederhana bila berbicara kepada penyandang disabilitas. (3) Berhitung. Selain membaca, ada hal yang juga penting bagi perkembangan kognitif anak, yaitu berhitung. Biasanya bentuk penghitungan yang dilatihkan adalah penghitungan fungsional seperti mengenal jam, uang dan seterusnya. Dalam pelaksanaan program parenting training tunagrahita, orang tua diminta untuk dapat melatih anak mereka dirumah sesuai dengan batas ketidakmampuan anak.

Bidang okupasi

(1) Pekerjaan rumah tangga: Kegiatan okupasi pekerjaan rumah tangga misalnya seperti merapikan tempat tidur, mencuci piring, masak, menyapu, mencuci pakaian dan lain sebagainya. Pada sesi bagian ini narasumber hanya sekedar memberi gambaran umum; bahwa penyandang disabilitas perlu dilatih dalam bidang okupasi pekerjaan rumah tangga dengan harapan penyandang disabilitas kelak mandiri. (2) Pekerjaan tangan: Dalam sub bidang pekerjaan tangan, hal-hal yang dapat diajarkan misalnya seperti menggunting kain, menjahit tangan, menganyam bambu dan menyulam. Jenis latihan yang diberikan kepada penyandang disabilitas disesuaikan dengan ketidakmampuan saat itu dan usianya. (3) Kejuruan: Pada bagian ini, orang tua diajak melihat lebih dalam mengenai potensi yang dimiliki oleh anak mereka masing-masing. Dengan demikian, kemungkinan besar anak dapat berkembang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pada bagian kejuruan ini, program anak diarahkan dalam jangka waktu yang panjang dengan harapan mereka dapat melakukannya dan mendapatkan penghasilan.

Sosialisasi

Sosialisasi yang dimaksudkan disini misalnya tahu larangan, menyalami orang yang dikenal, mematuhi peraturan, membantu mengerjakan tugas-tugas rumah tangga, dan lain sebagainya. Dari beberapa hal yang telah dipaparkan diatas, bidang PTBL yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bidang bantu diri, okupasi dan kognitif. Hal ini dikarenakan bidang bantu diri, okupasi dan kognitif merupakan dasar bagi penyandang disabilitas tunagrahita untuk dapat belajar dan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki khususnya kemampuan untuk membantu diri mereka sendiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Hasil penelitian

Program parenting training bagi peserta bukan saja sekedar bentuk pelatihan untuk orang tua, tapi lebih dari itu pelatihan ini juga membuka wawasan orang tua mengenai keperluan penyandang disabilitas tunagrahita. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjawab persoalan tentang sejauh mana parenting training berperan secara efektif terhadap perkembangan penyandang disabilitas tunagrahita di Kota Malang.

Dari wawancara yang telah dilakukan, terlihat bahwa program parenting training memberi banyak manfaat bagi orang tua penyandang disabilitas yang mengikutinya sehingga dapat mendorong orang tua untuk melatih anak mereka di rumah. Selain itu setelah program parenting training dilaksanakan, seharusnya penyandang disabilitas diberi IRP namun ternyata hanya ada 3 penyandang disabilitas yang pernah memilikinya sedangkan 5 yang lain tidak ada IRP. Jelas hal ini sangat berpengaruh bagi perkembangan penyandang disabilitas di Kota Malang.

Dari observasi akhir yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa setiap penyandang disabilitas yang orang tuanya mengikuti parenting training mengalami perkembangan dalam bidang okupasi, kognitif dan bantu diri dengan tingkat perkembangan yang berbeda beda, yaitu:

1. AJ memiliki rata-rata kemampuan awal dalam bidang bantu diri dan kognitif sebesar 37.5%, kemudian setelah dilaksanakan parenting training dan orang tuanya mengikuti anak rata-rata kemampuan AJ mengalami perkembangan sebesar 54% sehingga menjadi 91.5%.
2. IS memiliki rata-rata kemampuan awal dalam bidang bantu diri dan kognitif sebesar 25%. Rata-rata kemampuan ini berubah ketika di observasi akhir menjadi 33.5%. Sehingga IS mengalami perkembangan kemampuan sebesar 8.5%.
3. LI memiliki rata-rata kemampuan awal dalam bidang kognitif dan okupasi sebesar 25%. Kemudian kemampuan LI mengalami peningkatan setelah orang tuanya mengikuti parenting training menjadi 41%. Sehingga kemampuan LI dalam bidang kognitif dan okupasi meningkat sebesar 16%.

4. SN memiliki rata-rata kemampuan awal dalam bidang kognitif dan okupasi sebesar 37.5%. Kemudian kemampuan SN mengalami peningkatan setelah orang tuanya mengikuti parenting training menjadi 63%. Sehingga kemampuan SN dalam bidang kognitif dan okupasi mengalami meningkat sebesar 25.5%.
5. HF pada awalnya memiliki kemampuan awal sebelum parenting training dalam bidang kognitif dan okupasi sebesar 37.5%. Kemudian kemampuan HF mengalami peningkatan setelah orang tuanya mengikuti parenting training menjadi 47%. Sehingga kemampuan HF dalam bidang kognitif dan okupasi mengalami meningkat sebesar 9.5%.
6. Kemampuan AF dalam bidang kognitif awalnya sebesar 25%. Kemampuan ini akhirnya mengalami perkembangan setelah orang tua mengikuti parenting training dan melatihnya di rumah. Dimana perkembangan AF setelah orang tua mengikuti parenting training dan melatihnya di rumah menjadi 50%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan AF dalam bidang kognitif berkembang sebesar 25%.
7. YA pada awalnya memiliki kemampuan dalam bidang kognitif sebesar 25% tapi akhirnya kemampuan ini meningkat setelah orang tuanya mempraktikkan materi dan metode dari parenting training. Peningkatan kemampuan YA dalam bidang kognitif tersebut sebesar 50% sehingga nilai kemampuannya menjadi 75%.
8. Pada awalnya kemampuan SF dalam bidang kognitif sebesar 25%. Kemampuan ini mengalami perkembangan setelah orang tua mengikuti parenting training dan melatihnya dirumah. Dimana perkembangan SF setelah orang tua mengikuti parenting training dan melatihnya dirumah menjadi 71%. Sehingga kemampuan SF dalam bidang kognitif mengalami perkembangan sebesar 46%.

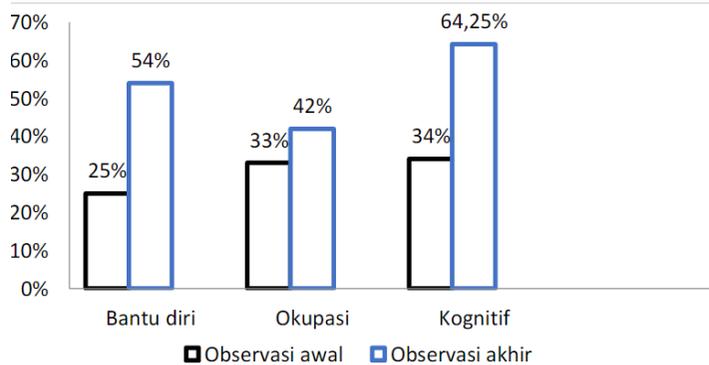
Jika dilihat lebih jauh, efek parenting training disetiap bidang latihan berbeda-beda. Dimana pada bidang latihan kognitif, efektivitas parenting training sejauh 30.25%. Sedangkan peran efektif parenting training terhadap perkembangan penyandang disabilitas dalam bidang bantu diri sejauh 29%. Dan peran efektif parenting training terhadap perkembangan penyandang disabilitas dalam bidang okupasi sejauh 9%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan penyandang disabilitas dalam bidang kognitif cenderung lebih besar dibandingkan bidang bantu diri dan okupasi.

Berdasarkan seluruh data yang telah didapatkan, pada nilai rata-rata kemampuan di observasi awal seluruh subyek penelitian didapatkan nilai sebesar 30%. Dan dari nilai rata-rata perkembangan pada observasi setelah parenting training didapatkan nilai rata-rata sebesar 59%. Selisih antara sebelum parenting training dan sesudah parenting training sebesar 29%.

Kesimpulan

Secara umum, peneliti menyimpulkan bahwa peran efektif parenting training terhadap perkembangan delapan penyandang disabilitas tunagrahita berdasarkan tiga variable yaitu

bantu diri, okupasi dan kognitifdi Kota Malang kurang efektif. Kesimpulan ini bisa dilihat secara jelas dalam grafik di bawah ini:



Gambar 1. Perkembangan setiap sub variabel bantu diri, okupasi, dan kognitif

Grafik diatas menunjukkan bahwa sub variable bantu diri setelah parenting training meningkat. Peningkatan pada sub variabel ini berada pada nilai 29%. Peningkatan juga terjadi pada sub variabel okupasi. Peningkatan pada variabel ini tidak sebesar variabel bantu diri yaitu pada poin 9%. Sedangkan pada sub variabel kognitif, parenting tranning mampu meningkatkan kemampuan anak sampai pada poin 30,25%. Subvariabel ini mengalami perkembangan yang paling tinggi dibandingkan sub-sub variabel yang lain.

Seperti sudah dikatakan sebelumnya, prosentase peningkatan yang terjadi pada ketiga sub variabel tidaklah signifikan. Peningkatan ini masih berada pada level kurang efektif. Kesimpulan ini didasarkan pada range yang telah ditentukan di atas (lihat range efektifitas: Kurang efektif, jika didapat nilai sebesar 26%-50% efektivitas parenting training terhadap perkembangan penyandang disabilitas tunagrahita di Kota Malang). Bahkan, sub varibel bantu diri dengan prosentase peningkatan 9% bisa disimpulkan sebagai ‘tidak efektif’.

Besar kecilnya nilai perkembangan penyandang disabilitas tunagrahita di Kota Malang juga dipengaruhi oleh banyak faktor seperti motivasi orang tua, kurangnya waktu orang tua untuk melatih, pelajaran di sekolah, terapi diposko, alat atau media latihan yang digunakan dalam latihan dan lain sebagainya. Variabel baru ini bisa menjadi bahan-bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Terims kasih kepada lembaga Sekolah Tinggi Pastoral Indonesia Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penulisan artikel ini.

Peran Penulis

Penulis-1: konseptualisasi, disain penelitian dan analisis hasil penelitian, dan penulisan.
Penulis-2: terlibat dalam proses penelitian dan peninjauan artikel.

Daftar Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakry, Umar, Suryadi. 2016. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Tunagrahita, Pengantar Dalam Pendidikan Inklusi*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Garnida, Dadang. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Indrijati, Herdina. 2016. *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini, Sebuah Bungan Rampai*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lianta, Dharmana & Mariani, Yovita, Kurnia. 2011. *Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Ketidakkampuan Intelektual*, Malang: STP-IPI Program Studi Pelayanan Pastoral.
- Lihin, 2013. *Pengertian parenting dalam pendidikan*. (online), diakses pada 08 Maret 2019.
- Mustikaningrum, Wahyu, Mega. 2014. *Peran Kegiatan Parenting Dalam Pola Asuh Orang Tua Di Paud Cinta Kasih Amelia Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Setiawan, Topan. 2017. *Pengertian Dan Definisi Metode, Penelitian Dan Metode Penelitian*, (online), (<https://setiawantopan.wordpress.com/2012/02/22/metode-penelitian-dan-metode-penelitian/>), diakses 06 April 2019.
- Siswanto, Igrea. 2012. *Anak Anda Pasti Berubah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Smart, Aqila. 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat, Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Katahati.
- Somantri, T Sutjihati. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Subliyanto. 2004. *Pengertian Penelitian, Metode Penelitian Dan Berfikir Ilmiah*. (online), (<http://www.subliyanto.id/2010/06/pengertian-penelitian-metode-penelitian.html?m=1>), diakses 15 Maret 2019
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Hendry, Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas. (online), (<http://pugloads/PP/UU.%20No.%208%20Th.%202016.pdf>), diakses 04 Februari 2019.

- Werang, Basilius, Redan. 2015. *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Calpulis.
- Wikipedia ensiklopedia bebas. 2019. Kota Malang, (online), diakses 14 Februari 2019.
- Wulandari, Trisa. 2013. *Penerapan School Parenting Di SMP Muhamadiyah 3 Depok Sleman. Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

